



DOK. SATPOL PP KOTA YOGYA

**PENERTIBAN** - Personel Satpol PP Kota Yogya saat melakukan penertiban PKL liar kawasan Malioboro, Selasa (30/12).

## Satpol PP Ciduk Puluhan PKL Liar

**YOGYA, TRIBUN** - Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) Kota Yogyakarta kembali melakukan tindakan tegas terhadap pedagang kaki lima (PKL) yang nekat berjualan di kawasan Malioboro, Selasa (30/12/25). Dalam operasi penyisiran yang dilakukan dari ujung utara hingga selatan itu, petugas mengamankan puluhan pedagang yang kedapatan melanggar aturan.

Kepala Seksi Pengendalian Operasional Satpol PP Kota Yogyakarta, Yudho Bangun Pamungkas, menuturkan, penertiban ini merupakan respons atas banyaknya aduan masyarakat dan wisatawan terkait aktivitas pedagang yang mengganggu kenyamanan. "Tadi kami menertibkan total 24 PKL dari sepanjang Malioboro sampai Senopati. Dari jumlah itu, yang paling mendominasi adalah penjual satai, sebanyak 14 pedagang," ujarnya, Selasa (30/12).

Yudho mengungkapkan, para ped-

gang yang terjaring tersebut, selama ini kerap melakukan aksi "kucing-kucingan" dengan petugas. Mereka biasanya mangkal di persimpangan atau sirip-sirip jalan yang berbatasan langsung dengan area pedestrian Malioboro, seperti di Simpang Dagen, Sosrowijayan, hingga Ngupasan. "Begitu ada petugas datang, mereka langsung lari. Lokasi di simpang-simpang itu memang strategis buat mereka untuk kabur," jelasnya.

Selain masalah estetika dan tata ruang, keberadaan penjual satai di area pedestrian dikeluhkan karena asap pembakaran yang menyesakkan dada wisatawan. Tak hanya itu, sisa-sisa bumbu, bungkus makanan, sampai arang yang masih menyala pun seringkali ditinggalkan begitu saja di lokasi berjualan, sehingga mengganggu kenyamanan.

Dalam penertiban kali ini, personel Satpol PP yang dikerahkan pun

mengambil langkah tegas dengan menyita sarana prasarana milik pedagang. Di antaranya anglo pedagang satai, payung besar, kursi, hingga gerobak pedagang makanan lain yang kedapatan masuk ke area yang tidak diizinkan. "Bagi pedagang yang ingin mengambil barangnya, silakan datang ke kantor untuk pendataan dan membuat surat pernyataan. Kami akan evaluasi, kalau masih ngeyel atau mengulangi lagi, tentu ada sanksi yang lebih berat, mungkin penytiaan barangnya akan lebih lama," tegasnya.

Lebih lanjut, berdasar hasil pendataan, mayoritas pedagang yang terjaring operasi kali ini berasal dari luar Kota Yogyakarta, bahkan ada yang dari luar DIY. "Kalau satai, jelas rata-rata bukan warga Yogya. Dari KTP yang kami periksa, asalnya campuran, banyak yang dari luar daerah juga," pungkasnya. **(aka)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Sat Pol PP	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 07 Juni 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005